

STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI di SDN 2 SUKASENANG

Dini Tardiani

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut
Jl. Raya Samarang, Jl. Hampor No. 52A Kecamatan Mekarwangi, Kec.
TarongKaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Contextual Learning dan untuk meningkatkan hasil belajar literasi dan numerasi. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukasenang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang dituju berdasarkan pemahaman pemerolehan diperoleh dari hasil konten dan konteks yang dihasilkan, konsep dalam pembelajaran kontekstual yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu Ceramah, penugasan, diskusi, dan bermain peran. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran strategi yang digunakan guru tentunya sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guru mampu mengkondisikan siswa agar kondusif dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru senantiasa membawa suasana kelas yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai. Literasi dan numerasi adalah pengetahuan paling dasar dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai oleh seseorang individu sejak usia dini, terutama saat menempuh pendidikan sekolah dasar (Putri, 2022) Menurut penelitian Andreas (2018) bahwasanya kemampuan literasi dan numerasi peserat didik masih tergolong rendah. Hal ini didasari dari data studi Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 dari 79 Negara yang dijadikan objek kajian bahwasanya kemampuan siswa Indonesia dalam kategori membaca berada pada tingkat 74, Kemampuan matematika pada tingkat 73 dan kinerja sains siswa Indonesia pada tingkat 71. Akan tetapi kemampuan literasi dan numerasi ini merupakan kemampuan dasar.

Kata kunci : *strategi , literasi, numerasi, Contextual Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah jalan menentukan pencapaian tujuan pembangunan nasional yakni terwujud masyarakat yang adil dan makmur baik secara material maupun spiritual. Konteks pendidikan di Indonesia mensyaratkan arus perkembangan teknologi harus diterjemahkan dengan berubahnya system dan pola pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Digitalage dalam dunia pendidikan menuntut adanya penguatan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media digital untuk mendapatkan informasi keilmuan serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, karena media digital akan mampu membantu menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual maupun audio visual sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara menarik, interaktif dan partisipatif (Rusman, 2014). Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengakibatkan narasi informasi berbasis digital menjadi beragam dan melimpah (Indah Kurnianingsih, 2017), sehingga pembelajaran digital menjadi suatu keharusan dan tidak terelakkan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh model-model konvensional, tekstual dengan menggunakan buku / kitab sebagai referensi utamanya mulai harus dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital secara maksimal (digital-age literacy).

Literasi dan numerasi adalah pengetahuan paling dasar dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai oleh seseorang individu sejak usia dini, terutama saat menempuh pendidikan sekolah dasar (Putri, 2022) Menurut penelitian Andreas (2018) bahwasanya kemampuan literasi dan numerasi pesert didik masih tergolong rendah. Hal ini didasari dari data studi Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 dari 79 Negara yang dijadikan objek kajian bahwasanya kemampuan siswa Indonesia dalam kategori membaca berada pada tingkat 74, Kemampuan matematika pada tingkat 73 dan kinerja sains siswa Indonesia pada tingkat 71. Akan tetapi kemampuan literasi dan numerasi ini merupakan kemampuan dasar. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan bagian dari kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran (Ekowati et al., 2019). Penalaran yaitu kemampuan menganalisis serta memahami pernyataan, melalui aktivitas dengan memanipulasi bahasa dan tanda matematis yang dihadapi dalam keseharian untuk memmanifestasikan afirmasi tersebut secara lisan serta tulisan, sehingga numerasi dan literasi berperan sebagai unit terpenting untuk menghadapi permasalahan sehari-hari dan menjawab tantangan abad 21 (Fajriyah et al., 2019).

Setiap anak memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang berbeda-beda, terutama dalam pengembangannya. Pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dicapai dari tingkat kesuksesan pembelajaran. ukseunya pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode yang tepat dan menarik siswa untuk dapat berproses dalam pembelajaran. Menurut penelitian Nasution (2017) bahwasanya Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat berdampak besar terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Dampak yang besar ini juga menyebabkan tingkat rendahnya motivasi peserta didik. Sampai saat ini penerapan metode konvensional masih banyak digunakan oleh pendidik yang cenderung membosankan. Oleh karena itu, metode pembelajaran berperan dalam membangun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, maka tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik (Lisa, 2018). Metode pembelajaran yang dapat di terapkan salah satunya adalah metode berbasis permainan (Nasution,2017).

METODE

Jenis mmetode yang diterpkan pada penelitian kali ini merupakan penlitian tindak lanjut atau disebut PTK. .Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sukasenang kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar literasi dan numerasi di SDN 02 Sukasenang dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan metode kualitatif yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup) yang dijabarkan berupa naratif. Teknik pengumpulan data diartikan berbagai cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara. Jadi jenis data yang diperoleh yaitu berupa penelitian primer dengan menggunakan metode wawancara. Pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan di lokasi target secara langsung. Data dianalisis dengan menggunakan anlisis data kualitatif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model dan metode dalam pembelajaran literasi dan numerasi

Berdasarkan hasil observasi penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran literasi dan numerasi di SDN 02 SUKASENANG yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual. Model

pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pendidikan menuntut siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diteliti dengan situasi mereka. Lebih luasnya, bagaimana siswa tersebut didorong untuk memiliki kemampuan dan tanggung jawab. Menurut Johnson 2017, pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang dituju berdasarkan pemahaman pemerolehan diperoleh dari hasil konten dan konteks yang dihasilkan, konsep dalam pembelajaran kontekstual yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka miliki dengan kehidupan sehari-hari. pembelajaran kontekstual ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Adapun metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu Ceramah, penugasan, diskusi, dan bermain peran.

B. Strategi yang digunakan

Dalam pembelajaran strategi yang digunakan guru tentunya sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guru mampu mengkondisikan siswa agar kondusif dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru senantiasa membawa suasana kelas yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai. Banyak strategi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi, contohnya pembelajaran literasi guru bisa menggunakan kartu kata yang dibuat dari kertas origami, kemudian membiasakan peserta didik membaca sebelum kegiatan pembelajaran agar peserta didik terlatih dalam pembelajaran literasi. Kemudian dalam pembelajaran numerasi peserta didik juga dibiasakan untuk menghafal perkalian kemudian di tes sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung. Strategi lain juga digunakan ketika pembelajaran berlangsung, seperti tebak kata agar peserta didik mampu berfikir cepat dan kritis. Kemudian menggunakan buku digital untuk kelas rendah, agar peserta didik tidak bosan dan kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Selain itu guru juga bisa menerapkan pembelajaran literasi dan numerasi ke dalam permainan. Contohnya seperti perkalian dan pembagian dimasukkan kedalam permainan congklak. Kemudian peserta didik juga bisa diajak untuk menonton video pembelajaran. Kita juga bisa Membuat madding sekolah. Kami membuat madding sekolah dengan memanfaatkan ruangan dan papan tulis yang sudah tidak terpakai kemudian kami hias dengan sedemikian rupa sehingga bisa menarik perhatian siswa. Nantinya peserta didik atau guru lain pun bisa membuat isi untuk mengisi madding, seperti pantun, puisi, cerita pendek, dan juga kata-kata motivasi agar mereka semakin bersemangat dalam belajar. Selain itu kami juga menempelkan informasi tentang pengetahuan umum. Kegiatan pembelajaran ini juga

difokuskan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya siswa kelas 1, 2, 3 yang belum bisa membaca dan siswa kelas 4 yang masih belum lancar membaca. Kami selalu menyempatkan kegiatan belajar membaca kepada siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca. Kegiatan tersebut membuahkan hasil berupa peningkatan kemampuan membaca siswa siswi yang belum bisa dan masih belum lancar membaca. Siswa yang belum bisa membaca bahkan belum mengenal huruf sudah berangsur-angsur bisa membacakata demi kata, sedangkan siswa yang belum lancar membaca, selalu melakukan kesalahan dalam pengejaan mulai lancar dalam membaca.

C. Hambatan yang pernah dialami selama pembelajaran literasi dan numerasi berlangsung

Hambatan yang dialami ketika pembelajaran literasi dan numerasi yaitu ada banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca begitu juga dengan perkalian. Jadi ketika pembelajaran berlangsung kami memberikan tugas yang berbeda kepadasiswa yang belum lancar dalam literasi dan numerasinya. Jika tidak dibedakan siswayang belum lancar dalam literasi dan numerasi mereka akan tertinggal dan tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Jadi kami memberikan tugas dan materi yang berbeda dengan teman lainnya. Perkembangan zaman juga menjadi salah satu hambatan dalam terlaksananya proses pembelajaran, karena banyak siswayang sudah mengenal handphone membuat mereka tidak bisa belajar secara maksimal dan berbahasa yang tidak selayaknya menjadi siswasiswa. Karena di SDN2 Sukasenang menyampaikan pembelajaran melalui tugas kelompok menyebabkan banyak siswa yang mengerjakannya dengan kurangnya kerjasama antaranggota kelompok serta lebih mudah menimbulkan permasalahan yang di sebabkan oleh hal sepele. Namun di samping itu, guru juga mengupayakan untuk meminimalisir hambatan tersebut menjadi peluang pembelajaran bagi siswa, guru biasanya memberikan contoh dengan kehidupan sehari-hari untuk memberikan pemahaman lebih terhadap siswa melalui kehidupan nyata. Melalui penugasan secara kelompok juga menjadi salah satu upaya dalam meminimalisir hambatan dalam penyampaian materi, karena siswa akan lebih mengeksplor materi yang diberikan guru melalui hasil diskusi bersama teman kelompok. Adapun, untuk segi penilaian secara individu di ambil dari hasil tes atau tugas mandiri yang diberikan oleh guru terhadap siswa mengenai materi yang disampaikan dan di kerjakan oleh siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di SDN 2 Sukasenang pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan model kontekstual dimana model tersebut merupakan pendekatan pendidikan menuntut siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diteliti dengan situasi mereka. Lebih luasnya, bagaimana siswa tersebut didorong untuk memiliki kemampuan dan tanggung jawab. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi pelajaran, guru senantiasa menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan agar peserta didik paham mengenai materi yang disampaikan, materi yang disampaikan diharapkan materi disampaikan secara ringkas dan jelas agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penerimaan materi. Dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa diharapkan adanya dukungan dari beberapa pihak, bukan hanya dari pihak sekolah akan tetapi dukungan dari dirinya dalam meningkatkan perkembangan serta dukungan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatonah, N. (2018). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI: Studi Kasus Pada Orang tua Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas PendidikanIndonesia).
- Fatonah, N. (2020, August). Parental Involvement in Early Childhood Literacy Development. In International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019) (pp. 193-198). Atlantis Press.
- Fatonah, N. (2022). Peran Orangtua Dalam Literasi Anak. Cahaya Smart Nusantara.
<http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121/99>
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3742/pdf>
<https://wartaguru.id/4-kendala-guru-yang-sering-dihadapi-dan-cara-mengatasinya/>